

ABSTRAK

Tradisi *Maniliak Bulan* Di Kenagarian Ulakan Padang Pariaman.

Oleh : Roza Afri Defita

Tradisi *Maniliak Bulan* merupakan hal penting bagi masyarakat Nagari Ulakan, tradisi ini rutin dilakukan setiap tahun menyambut bulan suci Ramadhan, dan menjadi tradisi yang turun temurun sejak Islam mulai berkembang di Kenagarian ini. Selain itu, tradisi ini seringkali menciptakan perbedaan dalam penetapan awal Ramadhan yang masih menggunakan mata telanjang dalam *ru'yah hilal* namun tradisi ini masih tetap bertahan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dalam kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah tradisi, Tradisi *Maniliak Bulan* ini juga memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sehingga masyarakat setempat mempertahankan tradisi ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi, dalam pengumpulan data terkait dengan tradisi ini dengan memilih informan kunci terlebih dahulu. Dengan teknik tersebut maka didapat data primer dan data sekunder yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut penulis memperoleh data tentang proses pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan rapatnya para ulama di mesjid Syekh Burhanuddin, pada hari yang telah ditentukan masyarakat dan para ulama akan melaksanakan ziarah kubur ke makam syekh tersebut, setelah itu menuju pantai untuk menunggu *hilal* muncul bersamaan dengan waktu shalat magrib, mereka melaksanakan sholat magrib berjamaah, dan jika hilal tampak setelah magrib maka akan diberitahukan kepada masyarakat luas melalui suara beduk. Alasan-alasan tradisi ini menuai kontroversi dalam masyarakat adalah alasan religius dan alasan intelektualitas serta tradisi ini memiliki makna dan nilai-nilai yang mendorong masyarakat setempat mempertahankan tradisi ini. Nilai-nilai tersebut berupa nilai keagamaan, nilai kerohanian, nilai intelektualitas dan nilai ekonomis. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tradisi *Maniliak Bulan* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kenagarian Ulakan walaupun menuai dua alasan kontroversi yaitu alasan religius dan alasan intelektualitas, namun tradisi ini juga memiliki makna dan nilai-nilai yang membuat masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini.